

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) adalah provinsi yang terdiri dari dua pulau besar yakni pulau Lombok dan pulau Sumbawa dengan pulau Lombok sebagai pusat pemerintahannya. Pulau Lombok dengan luas wilayah 5.435 km² terbagi menjadi empat kabupaten dan satu kota. Karena keindahan alam yang dimiliki, belakangan ini pulau Lombok merupakan tujuan wisata para pelancong yang datang dari dalam maupun luar negeri. Oleh karena itu, saat ini pemerintah tengah berupaya mengembangkan pulau Lombok menjadi daerah wisata yang lebih baik. Infrastruktur penunjang pariwisata terus dibangun oleh pemerintah dan membangun ikon-ikon wisata yang akan menarik minat wisatawan. Pengembangan pulau Lombok menjadi daerah wisata berkelas tentu tidak lepas dari tantangan, permasalahan seperti sosial, budaya dan lingkungan menjadi tantangan untuk pemerintah. Permasalahan lingkungan yang terjadi hampir di seluruh wilayah Indonesia menjadi masalah serius yang di hadapi pemerintah dalam mengembangkan pulau Lombok menjadi daerah wisata berkelas.

Perubahan iklim global yang terjadi belakangan ini membuat perubahan iklim yang drastis di seluruh wilayah Indonesia tak terkecuali di pulau Lombok. Pulau Lombok yang sedang mengembangkan sektor pariwisatanya, harus berhadapan langsung dengan tantangan global berupa perubahan iklim. Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika yang berada di daerah Lombok bagian selatan menjadi ikon wisata baru di pulau Lombok ini tak lepas dari pengaruh perubahan iklim global. Pertumbuhan penduduk membuat eksploitasi alam yang tidak terkendali dan perubahan iklim yang terjadi membuat curah hujan yang tidak menentu tiap tahunnya, sehingga daerah wisata ini terus terancam bencana berupa bencana klimatologis. Untuk terus menarik wisatawan domestik dan mancanegara, berbagai acara dengan skala internasional dan nasional di selenggarakan tiap tahun di kawasan ini. Demi kelancaran acara-acara yang

diselenggarakan pihak-pihak terkait harus selalu memperhitungkan faktor iklim seperti curah hujan.

Beberapa tahun terakhir, turunnya hujan di kawasan KEK Mandalika dan daerah hulu sering berdampak banjir di beberapa titik di kawasan KEK Mandalika. Hal ini membuat beberapa objek vital seperti penginapan menjadi terganggu dan berpengaruh terhadap kenyamanan para tamu. *Indonesia Tourism Development Corporation* (ITDC) sebagai pengelola kawasan harus memperhitungkan faktor-faktor iklim seperti curah hujan untuk mengelola kawasan saat mengadakan acara-acara besar demi kelancaran dan kenyamanan pengunjung. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis karakteristik klasifikasi curah hujan di kawasan KEK Mandalika sehingga menjadi pertimbangan pihak pengelola kawasan dan pihak-pihak terkait dalam merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilangsungkan di kawasan tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang bagaimana karakteristik pola curah hujan di kawasan KEK Mandalika dengan menginterpretasikan curah hujan berdasarkan data yang diperoleh. Data yang digunakan adalah data curah hujan duapuluh tahun terakhir periode 2003-2023, penggunaan data selama 20 tahun ini bertujuan agar karakteristik pola curah hujan lebih jelas. Selain itu, selama 20 tahun terakhir terjadi fenomena-fenomena hidrologi seperti banjir, El Nino pada tahun 2015, dan La Nina pada tahun 2021. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi mengenai profil curah hujan di kawasan KEK Mandalika.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Berapa curah hujan tahunan kawasan KEK Mandalika periode dua puluh tahun terakhir ?
2. Bagaimana pola curah hujan periode dua puluh tahun terakhir di kawasan KEK Mandalika ?

3. Bagaimana karakteristik curah hujan di kawasan KEK Mandalika menggunakan metode klasifikasi Schmidt-Ferguson ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui berapa curah hujan tahunan di kawasan KEK Mandalika.
2. Untuk mengetahui bagaimana pola curah hujan di kawasan KEK Mandalika dalam dua puluh tahun terakhir.
3. Untuk mengetahui karakteristik curah hujan di kawasan KEK Mandalika dengan menggunakan metode klasifikasi Schmidt-Ferguson.

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di kawasan KEK Mandalika, Kabupaten Lombok Tengah.
2. Penelitian ini menggunakan data curah hujan periode 2003-2023 dari stasiun yang paling dekat dengan kawasan KEK Mandalika yakni stasiun ARR Rembitan.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun dapat diuraikan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai referensi pada penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan karakteristik iklim di kawasan KEK Mandalika.
2. Dapat menjadi acuan bagi pengelola kawasan dan pihak-pihak terkait untuk melakukan pengelolaan di kawasan KEK Mandalika.
3. Sebagai sebuah sumbangsih kepada almamater berupa pemikiran dan karya yang berguna bagi semua pihak yang memerlukan serta dapat menambah wawasan kita semua khususnya mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Islam Al-Azhar Mataram.